

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi pertanian pangan, selain beras Indonesia memiliki 27 jenis tanaman pangan sumber karbohidrat, salah satunya adalah tanaman jagung. Jagung sebagai bahan pangan dan merupakan sumber karbohidrat kedua setelah beras (Akbar, 2013). Provinsi Jawa Timur juga merupakan wilayah sentra produksi jagung tertinggi di Indonesia dengan luas panen mencapai 1,2 juta hektar pada tahun 2016 (BPS Jawa Timur, 2016). Di Provinsi Jawa Timur, komoditas jagung sebagian besar dipasarkan untuk memenuhi pasokan industri pengolah makanan termasuk juga untuk industri pengolah pakan ternak. Sebagian masyarakat juga masih ada yang mengonsumsi jagung sebagai tambahan makanan pokok yang dicampurkan dengan beras. Luasan area tanaman jagung di Jawa Timur yang dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung Jawa Timur Tahun 2012-2016

Tahun	Luas Panen (ha)	Produktivitas (Kw/ha)	Produksi (ton)
2012	1 232 523	51	6 295 301
2013	1 199 544	48	5 760 959
2014	1 202 300	47	5 737 382
2015	1 213 654	50	6 131 163
2016	1 238 616	51	6 278 264

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2017

Produksi jagung di Jawa Timur, dalam bentuk pipilan kering, selama periode 2012-2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 produksi jagung mengalami peningkatan sebesar 851,60 ribu ton (15,64 persen). Pada tahun 2013, terjadi penurunan produksi sebesar 534,34 ribu ton (-8,49 persen). Penurunan produksi tahun 2013 terjadi karena turunnya luas panen sebesar 32,98 ribu hektar (-2,68 persen) dan produktivitas sebesar 3,05 kuintal/hektar (-5,97 persen).

Produksi jagung tahun 2014 kembali mengalami penurunan sebesar 23,58 ribu ton (-0,41 persen) dibanding tahun 2013. Penurunan produksi ini disebabkan menurunnya produktivitas sebesar 0,31 kuintal/hektar (-0,65 persen)

dari 48,03 kuintal/hektar menjadi 47,72 kuintal/hektar, sedangkan luas panen meningkat sebesar 2,76 ribu hektar (0,23 persen) dari 1,199 juta hektar menjadi 1,202 juta hektar. Produksi jagung tahun 2015 di Provinsi Jawa Timur sebesar 6,13 juta ton pipilan kering atau mengalami peningkatan sebesar 393,78 ribu ton (6,86 persen) dibanding tahun 2014. Peningkatan produksi ini disebabkan meningkatnya produktivitas sebesar 2,80 kuintal/hektar (5,87 persen) dari 47,72 kuintal/hektar menjadi 50,52 kuintal/hektar serta meningkatnya luas panen sebesar 11,35 ribu hektar (0,94 persen) dari 1,20 juta hektar menjadi 1,21 juta hektar (BPS Jawa Timur, 2017).

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu daerah penghasil jagung yang cukup besar di daerah Jawa Timur. Tahun 2016 luas panen di Kabupaten Lamongan sebesar 60.679 Ha menempati urutan ke empat setelah Kabupaten Jember dengan luas panen 62.837 Ha. Tingkat produksi Kabupaten Lamongan mengalami peningkatan yang sebelumnya produksi jagung di tahun 2015 sebesar 290.920 ton dan pada tahun 2016 mencapai 378.977 ton (BPS 2016).

Kabupaten Lamongan terdapat 27 kecamatan, setiap kecamatan memiliki potensi sumber daya alam yang besar terutama di sektor pertanian, sehingga membutuhkan pengolahan yang lebih intensif. Kecamatan Solokuro merupakan salah satu kecamatan penghasil jagung yang ada di Kabupaten Lamongan. Pada tahun 2016 luas panen tanaman jagung di Kecamatan Solokuro sebesar 7,663.000 Ha dengan hasil produksi sebanyak 45,806 ton pada tingkat produktivitas 5,98 Ton/Ha (BPS,2016).

Salah satu desa penghasil jagung yang berada di Kecamatan Solokuro adalah Desa Takerharjo dengan luas lahan 1.232 Ha dan produksi sebesar 9.671 ton pada tingkat produktivitas sebesar 7,85 Ton/Ha (BPS, 2016). Besarnya jumlah produksi jagung di Desa Takerharjo belum menjamin tingginya pendapatan petani, hal ini disebabkan karena harga yang diterima petani jagung lebih rendah dari harga yang di bayarkan konsumen. Selain itu pendapatan petani juga ditentukan dari semakin mengikatnya harga sarana produksi, oleh sebab itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diterima oleh petani jagung di wilayah penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana klasifikasi petani jagung di Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan?
2. Berapa besar pendapatan usahatani jagung di Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan?
3. Apakah usahatani jagung di Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan layak untuk diusahakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui klasifikasi petani jagung di Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan
2. Mengetahui pendapatan petani jagung di Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan
3. Mengetahui kelayakan usahatani jagung di Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Petani
Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan bagi petani jagung di kecamatan solokuro.
2. Bagi Universitas
Hasil penelitian ini akan menambah referensi pustaka yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperluas wawasan pengetahuan mengenai pendapatan usahatani jagung.
3. Bagi Pemerintah
Hasil penelitian ini digunakan untuk membuat kebijakan dalam meningkatkan usahatani jagung di Kabupaten Lamongan.